



BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dalam perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) di Semarang diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, antara lain:

- RSGM merupakan rumah sakit yang memiliki spesialisasi atau kekhususan di bidang pelayanan kesehatan gigi yang lebih lengkap dan terpadu serta memiliki unit kegawat darurat dental.
- RSGM sebagai sebuah Rumah Sakit Khusus (RSK) swasta memiliki sasaran ekonomi yaitu masyarakat dengan penghasilan menengah ke atas dimana kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut terhadap penampilan cukup tinggi.
- Desain RSGM yang *home-like* akan memberikan efek positif pada psikologis pasien dengan merasakan pengalaman yang menyenangkan sehingga tidak menyebabkan trauma yang biasanya membuat pasien takut untuk berobat kembali (Malkin, 2002). Penerapan desain terutama juga dilakukan pada unit pedodonti atau kedokteran gigi anak.
- Pada RSGM yang mengutamakan pelayanan rawat jalan yang dilakukan secara rutin, hal tersebut akan mempengaruhi kunjungan pasien selain dari pelayanan medis yang ditawarkan.
- Kota Semarang saat ini sudah memiliki banyak klinik gigi dan dokter gigi yang berkualitas, namun belum memiliki RSGM sebagai pusat pelayanan kesehatan gigi. Adanya RSGM di Kota Semarang pada lokasi strategis di pusat pelayanan kota dan mudah dijangkau akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan gigi yang terpadu
- Desain yang berbasis *healing environment* yang akrab bagi pasien diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Semarang terhadap kesehatan gigi dan mulut.
- Fasilitas yang terdapat di RSGM yang akan direncanakan dan dirancang sesuai dengan persyaratan yang telah diberlakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dan telah disesuaikan sesuai analisis melalui studi dan wawancara.
- Studi banding untuk RSGM di Semarang yaitu RSGM Prof. Soedomo, RSKGM Provinsi Sumatera Selatan, dan RSGM Universitas Trisakti, dimana desain mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat dipelajari dari studi banding.

4.2. Batasan

Dalam perencanaan dan perancangan RSGM sebagai sarana akomodasi fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan adanya batasan untuk mempertajam pemecahan permasalahan yang berkaitan, antara lain:

- RSGM di Semarang diklasifikasikan dalam Rumah Sakit Khusus Kelas A.
- Lokasi berada di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, dan berada di atau tidak jauh dari pusat kota dan memenuhi kriteria pemilihan tapak Rumah Sakit.



- Fokus desain RSGM di Semarang pada Pelayanan Rawat Jalan dengan pengelompokan pelayanan untuk Poli Gigi Umum, Poli Eksekutif, Poli Spesialis Anak, serta Poli Integrasi, yang didukung dengan fasilitas penunjang berupa Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi, Instalasi Radiologi, serta Instalasi Sentralisasi, dan unit tambahan berupa Instalasi Rawat Inap sejumlah 25 tempat tidur yang dilengkapi dengan Instalasi Gizi dan Instalasi Linen.
- Sasaran RSGM di Semarang adalah segala kalangan masyarakat.
- Pengelolaan RSGM di Semarang adalah sebagai RSGM Swasta.
- Standar dan persyaratan mengacu pada studi literatur, studi banding, Peraturan Kementerian Kesehatan RI, serta disesuaikan dengan kondisi tapak yang tersedia.
- Perencanaan RSGM di Semarang menitikberatkan pada ranah ilmu arsitektur, pembahasan di luar bidang arsitektur (seperti struktur, konstruksi, ilmu kedokteran gigi, dan lain sebagainya), dipertimbangkan dengan pendekatan logika dan asumsi tanpa pembuktian mendalam.
- Penekanan Desain Arsitektural berbasis *healing environment* yang diimplementasikan pada desain arsitektur modern yang menciptakan suasana yang ramah bagi pasien sehingga menimbulkan pengalaman positif bagi pasien, mencegah trauma, sehingga pasien tetap berminat untuk rutin berobat kembali.

4.3. Anggapan

Anggapan yang digunakan untuk mempermudah penggunaan syarat-syarat yang ideal bagi perancangan fisik, antara lain:

- Kondisi alam, iklim, geologi dan sosial masyarakat di sekitar tapak dianggap mendukung perencanaan RSGM.
- Pendanaan dalam perancangan RSGM di Semarang dianggap mendukung namun tetap mempertimbangkan rasionalitasnya.
- Lokasi perencanaan dan perancangan termasuk dalam area pelayanan jasa dan komersial.
- Penyediaan lahan dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut daya dukung tanah, pembebasan tanah, birokrasi, perijinan, sertifikat dan sebagainya.
- Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada serta dalam kondisi siap diolah atau dibangun.
- Pengunjung yang datang dianggap adalah pengunjung masa kini dengan menyesuaikan klasifikasi Rumah Sakit.